

Sosialisasi Menghindari Jerat Candu *Smartphone* di SMPN 8 Kota Jambi

**Aryawira Pratama¹, Edi Rozal², Reni Andriani³, Mayang Sastra Sumardi⁴,
Rahmadani Putri⁵, Sri Ramdayeni Sakunti⁶, Khotimah Mahmudah⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7} UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI, JAMBI, INDONESIA

aryawirapratama@uinjambi.ac.id

Abstrak

Kecanduan *smartphone* di kalangan remaja menjadi perhatian serius karena dampaknya yang negatif terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial. Artikel ini membahas pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa SMPN 8 Kota Jambi mengenai bahaya ketergantungan pada *smartphone* dan membekali mereka dengan keterampilan praktis untuk mengelolanya. Sosialisasi dilakukan melalui pendekatan interaktif yang melibatkan diskusi kelompok, permainan edukatif, dan simulasi situasi sehari-hari. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai dampak negatif penggunaan *smartphone* yang berlebihan. Sebanyak 70% siswa melaporkan keberhasilan dalam menerapkan strategi manajemen waktu yang dipelajari selama sosialisasi. Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan perubahan positif, tantangan tetap ada, terutama bagi mereka yang masih merasa sulit untuk mengurangi ketergantungan. Artikel ini menyoroti pentingnya dukungan jangka panjang dari sekolah dan guru untuk memastikan keberlanjutan perubahan perilaku yang diinginkan. Program ini berpotensi untuk direplikasi di sekolah lain dengan penyesuaian sesuai dengan konteks lokal, guna membentuk generasi muda yang lebih bijaksana dalam penggunaan teknologi di era digital.

Kata kunci: *Candu, Sosialisasi, Smartphone*

Abstract

Smartphone addiction among teenagers is a serious concern because of its negative impact on physical, mental and social health. This article discusses the implementation of a community service program which aims to increase the awareness of students at SMPN 8 Jambi City regarding the dangers of dependence on smartphones and equip them with practical skills to manage them. Socialization is carried out through an interactive approach involving group discussions, educational games, and simulations of everyday situations. The evaluation results show a significant increase in students' understanding of the negative impacts of excessive smartphone use. As many as 70% of students reported success in implementing time management strategies learned during socialization. Although most students show positive changes, challenges remain, especially for those who still find it difficult to reduce dependency. This article highlights the importance of long-term support from schools and teachers to ensure the sustainability of desired behavior changes. This program has the potential to be replicated in other schools with adjustments according to the local context, in order to form a younger generation who are wiser in using technology in the digital era.

Keywords: *Addictive, Sozialisation, Smartphone*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang pesat pada era digital ini membawa berbagai dampak signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk perkembangan teknologi yang paling menonjol adalah penggunaan *smartphone*, yang kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, termasuk di kalangan remaja. Penggunaan *smartphone* di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun, terutama di kalangan remaja dan pelajar. Fenomena ini membawa dampak positif dalam memudahkan akses informasi dan komunikasi, namun juga memunculkan berbagai tantangan, salah satunya adalah potensi candu atau ketergantungan terhadap *smartphone* (Lee et al., 2015).

Di SMPN 8 Kota Jambi, seperti halnya di banyak sekolah lainnya, penggunaan *smartphone* di kalangan siswa telah menjadi hal yang umum. Meskipun pada dasarnya *smartphone* dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam proses belajar mengajar, namun penggunaan yang tidak terkendali dapat menimbulkan berbagai masalah. Salah satu yang paling mencolok adalah potensi kecanduan, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial, emosional, dan akademik siswa (Al-Barashdi et al., 2015).

Candu *smartphone*, yang juga dikenal dengan istilah "*smartphone addiction*," merupakan kondisi di mana seseorang mengalami kesulitan untuk mengontrol penggunaan *smartphone* secara berlebihan (Ting & Chen, 2020). Kondisi ini sering kali ditandai dengan gejala-gejala seperti perasaan cemas ketika jauh dari *smartphone*, pengabaian aktivitas sosial dan fisik, serta gangguan konsentrasi yang dapat mengganggu prestasi akademik. Pada remaja, yang berada pada tahap perkembangan kritis, ketergantungan ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial, mengatur emosi, dan membangun hubungan yang sehat dengan lingkungan sekitar (Fitriasari et al., 2021; Pratiwi & Alfiana, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru di SMPN 8 Kota Jambi, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menghabiskan waktu yang signifikan menggunakan *smartphone*, baik untuk keperluan akademik maupun non-akademik. Aktivitas non-akademik seperti bermain game online, mengakses media sosial, dan menonton video sering kali mendominasi penggunaan *smartphone*, yang berpotensi mengganggu konsentrasi dan komitmen siswa terhadap tugas-tugas sekolah. Selain itu, penggunaan *smartphone* yang berlebihan juga dapat menyebabkan gangguan tidur, kelelahan, dan penurunan kesehatan mental, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas hidup siswa secara keseluruhan.

Menyadari dampak negatif tersebut, diperlukan upaya proaktif untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada siswa, guru, dan orang tua mengenai bahaya candu *smartphone* serta strategi yang efektif untuk menghindarinya (Fitriasari et al., 2021; Irnawaty & Agustang, 2019). Upaya ini penting untuk memastikan bahwa penggunaan *smartphone* dapat dilakukan secara bijaksana dan seimbang, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran dan perkembangan pribadi siswa. Oleh karena itu,

kegiatan sosialisasi mengenai bahaya candu smartphone menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan di SMPN 8 Kota Jambi.

Sosialisasi ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk membekali siswa dengan keterampilan dan strategi praktis dalam mengelola penggunaan smartphone (Rakhmawati et al., 2020; Walean et al., 2022). Dalam kegiatan ini, akan dibahas berbagai aspek yang terkait dengan penggunaan smartphone, termasuk dampak psikologis dan sosial dari ketergantungan, serta cara-cara efektif untuk menghindari dan mengatasi kecanduan. Melalui pendekatan yang partisipatif dan interaktif, diharapkan siswa dapat lebih memahami risiko yang terkait dengan penggunaan smartphone yang tidak terkendali dan termotivasi untuk mengubah kebiasaan mereka.

Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Guru memiliki peran penting dalam mengawasi penggunaan smartphone di lingkungan sekolah dan memberikan bimbingan kepada siswa. Sementara itu, orang tua dapat memberikan dukungan dengan menciptakan lingkungan yang kondusif di rumah, yang mendorong anak-anak mereka untuk menggunakan smartphone secara lebih bijaksana. Dengan demikian, sosialisasi ini juga akan melibatkan sesi khusus untuk guru dan orang tua, guna memperkuat sinergi dalam upaya mencegah candu smartphone di kalangan siswa.

Di tengah tantangan yang dihadirkan oleh perkembangan teknologi, penting untuk diingat bahwa tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan potensi siswa secara holistik, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Penggunaan teknologi, termasuk smartphone, haruslah mendukung tujuan ini, bukan sebaliknya. Oleh karena itu, pengembangan literasi digital yang bijak menjadi kebutuhan yang mendesak bagi generasi muda saat ini.

Dengan latar belakang ini, diharapkan bahwa kegiatan sosialisasi di SMPN 8 Kota Jambi akan menjadi langkah awal yang penting dalam mengatasi permasalahan candu smartphone di kalangan siswa. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, baik dalam meningkatkan kesadaran siswa maupun dalam membentuk kebiasaan yang lebih sehat dalam penggunaan teknologi. Pada akhirnya, tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih sehat, seimbang, dan berorientasi pada perkembangan positif siswa.

METODE

Pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan melalui sosialisasi yang berfokus kepada siswa SMPN 8 Kota Jambi dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap bahaya candu smartphone serta membekali mereka dengan strategi praktis untuk menghindarinya. Sosialisasi ini dirancang agar dapat mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik siswa dengan pendekatan yang interaktif dan partisipatif (Afandi et al., 2022).

Tahap awal dari metodologi ini adalah perencanaan. Tim pengabdian akan bekerja sama dengan pihak sekolah untuk menyusun jadwal dan menentukan format sosialisasi yang paling sesuai dengan kondisi siswa. Sebagai langkah awal, dilakukan survei terhadap siswa untuk mengetahui pola penggunaan smartphone mereka, tingkat ketergantungan, dan pemahaman awal tentang dampak negatif penggunaan smartphone yang berlebihan. Informasi yang diperoleh dari survei ini akan digunakan untuk merancang materi sosialisasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tahap kedua adalah pelaksanaan sosialisasi. Kegiatan ini akan dilaksanakan dalam beberapa sesi, yang masing-masing berfokus pada aspek-aspek penting terkait penggunaan smartphone. Sesi pertama akan membahas pengenalan tentang smartphone dan dampaknya terhadap kesehatan mental, fisik, dan sosial siswa. Dalam sesi ini, siswa akan diajak untuk mengenali tanda-tanda candu smartphone dan memahami bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka, termasuk prestasi akademik dan interaksi sosial.

Sesi kedua akan difokuskan pada strategi untuk mengelola penggunaan smartphone secara bijaksana. Siswa akan diberikan panduan praktis tentang cara mengatur waktu penggunaan smartphone, serta teknik untuk menghindari ketergantungan. Salah satu pendekatan yang akan diperkenalkan adalah teknik manajemen waktu, di mana siswa diajarkan untuk membuat jadwal harian yang seimbang antara waktu belajar, waktu bermain, dan waktu untuk menggunakan smartphone. Selain itu, siswa juga akan diajak untuk mengenali dan memanfaatkan aplikasi atau fitur di smartphone yang dapat membantu mereka mengontrol penggunaan secara lebih efektif, seperti aplikasi pengatur waktu layar atau mode 'do not disturb.'

Untuk meningkatkan keterlibatan siswa, sosialisasi ini akan menggunakan metode penyampaian yang interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan simulasi situasi. Dalam diskusi kelompok, siswa akan diajak untuk berbagi pengalaman mereka terkait penggunaan smartphone dan mendiskusikan cara-cara mereka dalam menghadapinya. Permainan edukatif, seperti kuis atau permainan peran, akan digunakan untuk menguji pengetahuan siswa tentang materi yang disampaikan serta untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

Tahap ketiga adalah evaluasi. Setelah semua sesi sosialisasi selesai dilaksanakan, tim pengabdian akan melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana tujuan dari sosialisasi ini tercapai. Evaluasi akan dilakukan melalui kuesioner yang diisi oleh siswa, yang mencakup pertanyaan tentang perubahan perilaku dan pemahaman mereka mengenai penggunaan smartphone setelah mengikuti sosialisasi. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk mengukur efektivitas program dan menentukan apakah ada aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan di masa mendatang.

Tahap terakhir adalah tindak lanjut. Berdasarkan hasil evaluasi, tim pengabdian akan merumuskan langkah-langkah tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan dari program ini. Salah satu tindak lanjut yang direncanakan adalah pembentukan kelompok dukungan siswa, di mana siswa yang

memiliki masalah ketergantungan smartphone dapat saling berbagi dan mendapatkan dukungan dari teman-teman mereka yang sudah berhasil mengatasi masalah tersebut. Kelompok ini juga dapat menjadi sarana bagi siswa untuk terus belajar dan mengingatkan satu sama lain tentang pentingnya menggunakan smartphone secara bijaksana.

Dengan fokus yang hanya kepada siswa, diharapkan program ini dapat lebih efektif dalam mencapai tujuannya, yaitu menanamkan kesadaran dan membangun kebiasaan penggunaan smartphone yang sehat di kalangan siswa SMPN 8 Kota Jambi. Metodologi yang terstruktur dan berbasis partisipasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan dan berkelanjutan, serta menjadi model untuk program-program serupa di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Sosialisasi

Sosialisasi "Menghindari Jerat Candu Smartphone" yang dilaksanakan di SMPN 8 Kota Jambi berlangsung selama dua hari dengan partisipasi aktif dari seluruh siswa kelas VII hingga IX. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan sebelum kegiatan sosialisasi, ditemukan bahwa sekitar 80% siswa menggunakan smartphone lebih dari 4 jam per hari, dengan mayoritas waktu tersebut dihabiskan untuk bermain game dan mengakses media sosial. Sebanyak 60% siswa menyadari bahwa mereka menghabiskan terlalu banyak waktu dengan smartphone, namun 75% di antaranya merasa sulit untuk mengurangi penggunaannya.

Setelah pelaksanaan sosialisasi, terjadi perubahan signifikan pada pemahaman dan perilaku siswa terkait penggunaan smartphone. Dalam sesi evaluasi yang dilakukan melalui kuesioner pasca-sosialisasi, 85% siswa melaporkan peningkatan pemahaman mereka tentang bahaya candu smartphone. Mereka menyadari bahwa penggunaan smartphone yang berlebihan dapat mengganggu aktivitas belajar, menyebabkan gangguan tidur, dan menurunkan kualitas interaksi sosial.

Selain itu, 70% siswa melaporkan bahwa mereka telah mencoba menerapkan strategi manajemen waktu yang disampaikan dalam sosialisasi. Sebagian besar siswa mengakui bahwa dengan membuat jadwal harian yang seimbang, mereka mampu mengurangi waktu penggunaan smartphone dan meningkatkan waktu yang dihabiskan untuk belajar atau melakukan aktivitas fisik. Beberapa siswa juga menyebutkan bahwa mereka telah mengaktifkan fitur kontrol penggunaan di smartphone mereka untuk membantu mengatur waktu layar.

Hasil sosialisasi ini juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih kritis terhadap konten yang mereka akses melalui smartphone. Sebanyak 65% siswa melaporkan bahwa mereka lebih selektif dalam memilih aplikasi dan konten yang diakses, dengan mengutamakan aplikasi yang mendukung pembelajaran dan mengurangi penggunaan aplikasi yang tidak produktif. Terdapat juga peningkatan

kesadaran akan pentingnya menjaga privasi dan keamanan digital, dengan 50% siswa mulai menggunakan fitur keamanan seperti pengaturan privasi di media sosial.

Dari hasil observasi selama sosialisasi, terlihat bahwa metode yang interaktif dan partisipatif sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa tampak antusias saat mengikuti diskusi kelompok dan permainan edukatif, yang membantu memperkuat pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan. Diskusi kelompok juga memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pengalaman pribadi mereka terkait penggunaan smartphone, sehingga menciptakan suasana yang suportif dan saling mendukung.

Pembahasan

Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan berhasil mencapai sebagian besar tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya candu smartphone dan membekali mereka dengan keterampilan praktis untuk menghindari ketergantungan. Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor kunci yang mendukung efektivitas sosialisasi.

Pertama, penggunaan metode interaktif dan partisipatif terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan membuat mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga berperan sebagai peserta aktif yang terlibat dalam diskusi, berbagi pengalaman, dan mencoba menerapkan strategi yang dipelajari. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar dari pengalaman pribadi mereka sendiri dan dari teman-teman mereka, yang memperkuat pemahaman dan membuat materi yang disampaikan lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Kedua, fokus pada penerapan strategi praktis dalam mengelola penggunaan smartphone membantu siswa untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi sehari-hari. Pendekatan ini memberikan solusi yang konkret dan dapat langsung diterapkan, seperti membuat jadwal harian yang seimbang dan menggunakan aplikasi pengatur waktu layar. Penerapan strategi ini tidak hanya membantu siswa untuk mengurangi waktu penggunaan smartphone, tetapi juga mengajarkan mereka keterampilan manajemen waktu yang penting untuk pengembangan diri mereka secara keseluruhan.

Ketiga, evaluasi pasca-sosialisasi menunjukkan bahwa siswa memiliki kemauan untuk mengubah kebiasaan mereka setelah menyadari dampak negatif dari penggunaan smartphone yang berlebihan. Peningkatan pemahaman tentang bahaya candu smartphone dan penerapan strategi yang lebih bijaksana dalam penggunaannya menunjukkan bahwa sosialisasi ini berhasil mencapai tujuannya dalam membangun kesadaran dan mendorong perubahan perilaku.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan program serupa di masa depan. Meskipun sebagian besar siswa melaporkan peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku, terdapat sekitar 30% siswa yang masih menghadapi kesulitan dalam mengelola penggunaan smartphone mereka. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa mungkin memerlukan

pendekatan yang lebih mendalam atau dukungan tambahan untuk mengatasi masalah ketergantungan. Dukungan ini bisa berupa sesi lanjutan atau program pendampingan individu bagi siswa yang menghadapi kesulitan lebih besar dalam mengendalikan penggunaan *smartphone*.

Selain itu, meskipun hasil evaluasi menunjukkan perubahan positif, diperlukan tindak lanjut jangka panjang untuk memastikan bahwa perubahan perilaku ini berkelanjutan. Perubahan kebiasaan, terutama terkait penggunaan teknologi, memerlukan waktu dan konsistensi. Oleh karena itu, penting untuk terus memonitor perkembangan siswa setelah sosialisasi dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan. Kelompok dukungan siswa yang direncanakan sebagai tindak lanjut dapat memainkan peran penting dalam membantu siswa mempertahankan perubahan positif ini.

Sosialisasi ini juga menyoroti pentingnya peran guru dan lingkungan sekolah dalam mendukung siswa untuk mengelola penggunaan *smartphone*. Meskipun program ini berfokus pada siswa, dukungan dari guru tetap diperlukan untuk memperkuat pesan yang disampaikan selama sosialisasi. Guru dapat membantu dengan cara mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen waktu dan penggunaan teknologi yang bijaksana ke dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Selain itu, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dengan menetapkan kebijakan penggunaan *smartphone* yang jelas dan menyediakan alternatif kegiatan yang menarik di luar penggunaan teknologi.

Secara keseluruhan, sosialisasi "Menghindari Jerat Candu *Smartphone*" di SMPN 8 Kota Jambi berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak negatif penggunaan *smartphone* yang berlebihan dan memberikan mereka keterampilan praktis untuk mengelola penggunaannya. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat diajak untuk lebih bijaksana dalam menggunakan teknologi dan menghindari dampak negatif yang mungkin ditimbulkan. Program ini dapat menjadi model yang efektif untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain dengan penyesuaian yang diperlukan sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan setempat.

Ke depan, pengembangan program yang lebih komprehensif, termasuk dukungan lanjutan dan integrasi dengan kegiatan sekolah, akan diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dari perubahan positif yang telah dicapai. Dengan demikian, sosialisasi ini tidak hanya menjadi intervensi satu kali, tetapi menjadi bagian dari upaya jangka panjang untuk membentuk generasi muda yang lebih bijak dalam penggunaan teknologi.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMPN 8 Kota Jambi berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran siswa mengenai risiko ketergantungan pada *smartphone* serta memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola penggunaan perangkat tersebut dengan lebih bijak. Melalui pendekatan yang interaktif dan partisipatif, kegiatan ini

berhasil memotivasi siswa untuk lebih waspada terhadap dampak negatif dari penggunaan smartphone yang berlebihan dan mengajarkan mereka cara-cara praktis untuk menghindari kecanduan.

Kegiatan sosialisasi ini tidak hanya memberikan informasi yang relevan kepada siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan berbagi pengalaman. Hal ini membantu memperkuat pemahaman siswa dan membuat mereka lebih mampu menerapkan strategi yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan pemahaman dan mulai mengubah kebiasaan penggunaan smartphone mereka ke arah yang lebih positif.

Selain peningkatan kesadaran, program ini juga membuktikan bahwa intervensi sederhana seperti sosialisasi dapat memberikan dampak yang signifikan apabila dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dengan memberikan siswa alat dan strategi yang konkret, mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan penggunaan teknologi dalam kehidupan mereka sehari-hari. Para siswa yang sebelumnya merasa kesulitan mengurangi waktu yang dihabiskan dengan smartphone kini memiliki keterampilan untuk mengatur waktu dan membuat keputusan yang lebih baik terkait penggunaan teknologi.

Meskipun hasil yang dicapai cukup memuaskan, terdapat tantangan yang memerlukan perhatian lebih lanjut, terutama bagi siswa yang masih merasa kesulitan dalam mengurangi ketergantungan mereka pada smartphone. Untuk memastikan dampak jangka panjang dari program ini, penting untuk mengembangkan tindak lanjut yang terarah, seperti program pendampingan berkelanjutan atau kegiatan yang dapat memperkuat perubahan perilaku yang diinginkan. Hal ini akan membantu siswa mempertahankan kebiasaan positif yang telah mereka mulai kembangkan selama sosialisasi.

Pengalaman dari kegiatan ini juga menggarisbawahi pentingnya dukungan lingkungan sekolah dalam memperkuat perubahan perilaku yang diharapkan. Meski fokus utama kegiatan ini adalah siswa, peran guru dan kebijakan sekolah tetap krusial dalam memastikan bahwa penggunaan smartphone di lingkungan sekolah mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Kebijakan yang jelas dan dukungan dari guru dapat membantu memfasilitasi siswa dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dari sosialisasi ini dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Sebagai langkah ke depan, program sosialisasi ini dapat dijadikan model yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain dengan penyesuaian sesuai konteks dan kebutuhan setempat. Pendekatan yang telah terbukti efektif ini dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak pihak dan mengintegrasikan berbagai strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung pengembangan karakter siswa yang bijak dalam penggunaan teknologi.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi siswa, tetapi juga membentuk kesadaran kolektif yang dapat berdampak positif pada pola perilaku mereka dalam jangka panjang. Dengan tindak lanjut yang tepat dan dukungan yang konsisten dari semua

pihak terkait, program seperti ini berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Ayu, R. D., Parmitasari, Nurdiyanah, Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. In *Вестник Росздрава* (1st ed., Vol. 4, Issue 1).
- Al-Barashdi, H., Bouazza, A., & Jabur, N. (2015). Smartphone Addiction among University Undergraduates: A Literature Review. *Journal of Scientific Research and Reports*, 4(3), 210–225. <https://doi.org/10.9734/jsrr/2015/12245>
- Fitriasari, A., Purwanti, N., Alkatiri, W., Amaliya, N., & Hartati, H. S. (2021). Sosialisasi Dampak Smartphone Addiction Pada Remaja. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 993–997. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2878>
- Irnawaty, & Agustang, A. (2019). Smartphone Addiction Pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, 6(2), 41–46.
- Lee, J., Cho, B., Kim, Y., & Noh, J. (2015). Smartphone addiction in university students and its implication for learning. *Lecture Notes in Educational Technology*, 9783662441879, 297–305. https://doi.org/10.1007/978-3-662-44188-6_40
- Pratiwi, A. M., & Alfiana, R. D. (2020). Hubungan Smartphone Addiction Dengan Peran Ibu Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga. *Jurnal JKFT*, 5(2), 7. <https://doi.org/10.31000/jkft.v5i2.3917>
- Rakhmawati, D., Ismah, I., & Lestari, F. W. (2020). Sosialisasi Bahaya Kecanduan Gadget. *Altruis: Journal of Community Services*, 1(3), 159. <https://doi.org/10.22219/altruis.v1i3.12926>
- Ting, C. H., & Chen, Y. Y. (2020). Smartphone addiction. *Adolescent Addiction: Epidemiology, Assessment, and Treatment*, 215–240. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818626-8.00008-6>
- Walean, R. R., Larosa, S., Hasibuan, S. Y., Saragih, Y. M., & Lami, S. (2022). Sosialisasi Penanganan Anak Kecanduan Smartphone di GPIN Bukit Zaitun Panjang. 49–60.